

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Amru Sofian, 2015 dalam Ramadhan, 2022). *Sectio caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina (Siti, dkk 2013 dalam Ramadhan, 2022).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *Sectio caesarea* sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Prevalensi persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit pemerintah kira-kira sebesar 11% sementara di rumah sakit swasta angkanya mencapai lebih dari 30% (Gibbs L, dkk 2015). Di Indonesia, pada tahun 2015 jumlah persalinan mencapai 5.007.191 kasus (Susetyoaji, 2017). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 37% di rumah sakit pemerintah dan 42% di rumah sakit swasta (Kementerian Kesehatan, 2018 dalam Ratih, 2019).

Menurut data World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2015 adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup atau diperkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi berada di negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara maju hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015 dalam Rania, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat dalam program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian (Profil Kesehatan Indonesia. 2020). Kasus kematian

ibu sering disebabkan karena adanya komplikasi saat hamil, saat melahirkan dan nifas. AKI di provinsi lampung seluruhnya sebanyak 160, kasus dimana kasus kematian ibu hamil sebanyak 48 kasus, kematian ibu bersalin sebanyak 55 kasus dan kematian ibu nifas sebanyak 57 kasus. (Profil kesehatan provinsi lampung, 2013).

Masa nifas merupakan masa semua organ reproduksi perempuan setelah melahirkan ke kondisi semula seperti sebelum hamil (Lowdermilk, dkk 2013). Proses pemulihan pada masa nifas disebut dengan adaptasi *post partum*. Adaptasi *post partum* terdiri dari dua yaitu adaptasi fisiologi dan psikologis. Adaptasi psikologis pada ibu postpartum dimulai ketika seorang ibu mulai merawat dan mengurus bayinya. Hal ini merupakan peran dan tanggung jawab baru bagi setiap wanita setelah melahirkan (Sylvén, dkk 2017). Peran dan tanggung jawab baru ini sering membuat ibu merasa tidak percaya diri dan mengalami stress. Ibu merasa sedih dan putus asa karena belum mampu untuk merawat bayi dengan baik. Kondisi ini membuat ibu menjadi lebih sensitif. Kondisi seperti ini dikenal dengan *post partum blues*. Kondisi ini muncul pada minggu pertama sampai kedua setelah melahirkan yang puncaknya pada hari ketiga sampai kelima.

Post partum blues merupakan suatu sindroma gangguan afek yang ringan sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu postpartum ditandai dengan tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa dan tidak dapat tidur. *Post partum blues* dapat menjadi masalah yang mengganggu keharmonisan pasangan suami-istri, tidak menyenangkan, serta menimbulkan perasaan-perasaan tidak nyaman bagi ibu yang mengalaminya (Susanti, 2018).

Data dari WHO (2018) mencatat prevalensi *post partum blues* secara umum dalam populasi dunia adalah 3-8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. WHO juga menyatakan bahwa gangguan *post partum blues* ini mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada

suatu waktu kehidupan (Hutagaol, 2019). Sementara prevalensi *post partum blues* di negara-negara Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85% dari wanita pasca persalinan (Munawaroh, 2018)

Angka kejadian *post partum blues* di Indonesia menurut USAID (United States Agency for International Development) (2016) terdapat 31 kelahiran per 1000 populasi. Indonesia menduduki peringkat ke-empat tertinggi di ASEAN setelah Laos yaitu sebanyak 26 kelahiran per 1000 populasi dan Kamboja yaitu sebanyak 25 kelahiran per 1000 populasi.

Menurut penelitian Maryani (2022). Kejadian *post partum blues* di wilayah kerja puskesmas Poomala, Sulawesi Tenggara dengan populasi 50 sampel sebanyak 12 orang mengalami *post partum blues*. Menurut penelitian Fatmawati Ariani (2019). Kejadian *post partum blues* di wilayah RSKIA Kota Bandung dan RSUD Al-Ihsan Kab. Bandung dengan populasi 90 sampel sebanyak 50 orang mengalami *post partum blues*. Menurut penelitian Kurniasari & Astuti (2015). Kejadian *post partum blues* di wilayah Rumah Sakit Ahmad Yani Kota Metro Lampung dengan populasi 35 sampel sebanyak 6 orang mengalami *post partum blues*.

Faktor yang dapat menyebabkan *post partum blues*, salah satunya yaitu dukungan sosial (Ningrum, 2017). Dukungan sosial bisa berasal dari suami, keluarga dan tetangga/lingkungan. Dukungan sosial adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi timbulnya postpartum blues. Dukungan sosial dari suami berupa pemenuhan kebutuhan psikologis ibu nifas dapat mencegah terjadinya *post partum blues* (Hikmah, dkk 2021). Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Ningrum, 2017). Menurut House dalam Septemberlianawati (2015), bentuk dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, termasuk empati, dan perhatian, dukungan penghargaan, yang terjadi melalui ekspresi positif dari rasa

hormat (penghargaan) untuk orang tersebut, dorongan atau persetujuan dengan pandangan atau emosi individu, dan perbandingan yang menguntungkan dari orang itu dengan orang lain, dukungan instrumental, secara langsung membantu orang dengan memfasilitasi perilaku, benda, tenaga, dan waktu membantu, dukungan informatif, saran, ide, atau umpan balik.

Dukungan sosial merupakan *support* untuk seseorang, paling utama kala seorang yang mempunyai ikatan emosional yang dekat dengan orang tersebut yang membutuhkannya. Dukungan sosial bisa merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri, ataupun seluruh dukungan kelompok yang diperoleh orang lain (Rokhimah, 2015)

Berdasarkan penelitian Astri (2020), yang berjudul dukungan sosial pada ibu *post partum* primipara terhadap kejadian *post partum blues* di rumah sakit khusus ibu dan anak Bandung , dengan jumlah responden 106, menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial pada ibu *post partum* primipara terhadap kejadian *post partum blues*, dengan nilai *p-value* 0,007. Berdasarkan penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial pada ibu *post partum* primipara terhadap kejadian *post partum blues*, menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada pasien *post* operasi dengan *sectio caesarea*, dengan menggunakan metode *analitik survey non eksperimen* yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel secara observasional atau tanpa adanya perlakuan intervensi yang diberikan, dengan pendekatan *cross sectional*, dengan uji chi square dan teknik *puposive sampling* dalam pengumpulan data. Berdasarkan data *pre-survey* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro didapatkan data rata-rata ibu dengan *post* operasi *sectio caesarea* pada bulan September 2022 yaitu sebanyak 150.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Terjadinya *Post Partum Blues* Pada Pasien *Post Operasi Sectio Caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “apakah ada hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya *post partum blues* pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggambarkan hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya *post partum blues* pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Menggambarkan distribusi frekuensi dukungan suami pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.
- b. Menggambarkan distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.
- c. Menggambarkan distribusi frekuensi dukungan teman pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.
- d. Menggambarkan distribusi frekuensi dukungan perawat pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.

- e. Menggambarkan distribusi frekuensi dukungan sosial pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.
- f. Menggambarkan distribusi frekuensi *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.
- g. Menggambarkan hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sebagai data dasar melakukan penelitian terutama dalam bidang keperawatan, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta informasi dalam memberikan referensi pada kasus pasca operasi dan dapat menambah wawasan khususnya mengenai hubungan dukungan sosial terhadap terjadinya *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat adaktif

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai referensi di perpustakaan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mengenai terjadinya *post partum blues* akan lebih efektif jika mendapat dukungan sosial.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas. Jenis penelitian ini kuantitatif. Desain penelitian *analitik survey non eksperimen*. Subjek penelitian yang diteliti adalah pasien post operasi *sectio caesarea*. Variabel yang diteliti adalah dukungan sosial dan *post partum blues* pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* sebanyak 86 responden. Tempat penelitian dilaksanakan di RSIA Anugerah Medical Center Kota Metro Tahun 2023 pada bulan Maret-April.